

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa digunakan sebagai alat dalam mencapai hasil pembelajaran. Pada prinsipnya tujuan akhir belajar bahasa adalah siswa terampil berbahasa, keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara tidak mungkin berdiri sendiri tanpa keterampilan menyimak, begitu juga dengan keterampilan menulis tidak bisa berdiri sendiri tanpa keterampilan membaca. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa adalah keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Sebagai salah satu wujud menulis adalah menulis puisi rakyat. Menulis puisi rakyat merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada para siswa supaya siswa mampu mengenal, memahami dan memanfaatkan puisi rakyat. Melalui puisi rakyat siswa dapat mengekspresikan diri dan melatih untuk memperkaya kosakata bahasanya. Oleh karena itu, kegiatan menulis puisi rakyat ini perlu diajarkan di sekolah mengingat banyak manfaat yang dapat diambil setelah mempelajarinya. Salah satu dari puisi rakyat yaitu pantun. Menurut Harsianti, dkk (2016:66) pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Menurut Nadjua (2014:24) pantun adalah jenis puisi lama yang dalam suatu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dilihat dari hasil pengamatan awal di SMP Negeri 22 Pekanbaru kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang menulis puisi rakyat dilihat dari kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII² dan VII⁴ masih kurang dan masih banyak yang di bawah KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide awal dalam

mengawali tulisannya, kurang daya imajinasi dan siswa sulit menentukan kosa kata dalam menulis puisi rakyat. Melihat dari permasalahan yang ada, penulis tertarik memilih melakukan penelitian ini guna untuk langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis terutama menulis puisi rakyat dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar membuat siswa berimajinasi dengan gambar yang mereka lihat agar meningkatnya kemampuan menulis puisi rakyat siswa tersebut.

Penerapan media secara pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berperan penting selain memberi kemudahan dalam mempersentase materi oleh tenaga pengajar, media juga dapat memudahkan pemahaman materi yang diajarkan. Selain itu, keberadaan media pendidikan cukup mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dan persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Alasan penulis tertarik melakukan penelitian menulis puisi rakyat pada bagian menulis pantun dengan menggunakan media gambar dengan metode eksperimen, agar mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi rakyat pada bagian pantun ketika diberikan perlakuan berbeda dengan sebelumnya yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis pantun. Selain metode, guru

juga tidak menggunakan media. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2007) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pembelajaran menulis karena kurangnya kepandian guru menggunakan media yang sesuai untuk materi yang diajarkan, padahal banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis salah satunya yaitu media gambar. Dengan adanya media gambar membuat siswa mampu berimajinasi dengan gambar yang diberikan guru sehingga siswa terfokus ke gambar tersebut tanpa memikirkan yang lain. Media ini akan meningkatkan kemampuan menulis pantun yaitu siswa bisa menulis sesuai struktur bahasa, rima, dan penggunaan bahasa.

Penelitian tentang Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan penelitian lanjutan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Eni Kurnia tahun 2017 dengan judul “Penerapan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017” Penelitiannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan Permasalahan Bagaimanakah hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 tanpa penerapan media gambar?, Bagaimanakah hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 setelah penerapan media gambar? Teori yang digunakan Sudjana (2009) teori tentang hasil belajar, Semi (2007) teori tentang keterampilan menulis, Kurniawan (2014)

teori tentang menulis kreatif, Purba (2012) teori tentang puisi, metode yang digunakan metode eksperimen.

Hasil penelitian oleh Eni yaitu Terhadap Hasil Belajar Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 tanpa penerapan media gambar pada kelas control dapat membutuhkan waktu lama untuk menemukan gagasan-gagasan saat diminta untuk membuat puisi, dan hasil Belajar Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 setelah diterapkan media gambar pada kelas eksperimen siswa mampu merangsang munculnya ide yang bisa untuk membuat puisi, persamaan penelitian penulis dengan penelitian Eni yaitu sama-sama menggunakan media gambar dan metode eksperimen hanya saja penulis tentang puisi rakyat dan Eni tentang puisi.

Selanjutnya, Damai Efendi tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII ² Menulis Puisi Di SMP Negeri 24 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016” Penelitiannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan permasalahan bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII ² dalam menulis puisi yang berisi keindahan alam SMP Negeri 24 Pekanbaru?. Teori yang digunakan Dalman (2014) teori tentang Keterampilan Menulis, Herman J. Waluyo (1995) teori tentang Teori dan Apresiasi Puisi, Ristri Wahyuni (2014) teori tentang Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan dan Pantun lama, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian oleh Damai yaitu Kemampuan Siswa Kelas VII ² Menulis Puisi Di SMP Negeri 24 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat,

persamaan penelitian penulis dengan penelitian Damai yaitu sama-sama membahas aspek menulis puisi, perbedaannya yaitu penulis menggunakan media gambar dan Damai tidak.

Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Zulkaida 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Latihan Siswa kelas V SDN 021 Kapau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” Penelitiannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan permasalahan apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 021 Kapau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014. Teori yang digunakan adalah teori Dasri (2002) teori tentang Puisi dan Prosa, Pradopo (1997) teori tentang Pengkajian Puisi, Hamidy (2001) teori tentang Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi, Trianto (2002) teori tentang Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian oleh Zulkaida menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis puisi bebas melalui metode latihan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Zulkaida yaitu terletak pada aspek yang dibahas yaitu menulis puisi. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Zulkaida yaitu Zulkaida menggunakan model sedangkan penulis menggunakan media gambar.

Selanjutnya Penelitian ini dilakukan oleh Suhatman Jaya, dkk. 2013 “Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran” Volume 1 Nomor 2, Juni 2013 Dengan

Judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang dengan masalah yaitu bagaimana peningkatan dan hasil belajar menulis puisi kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh?.

Hasil penelitian Suhatman Jaya, dkk menunjukkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh, dan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Persamaan penelitian Suhatman Jaya, Syahrul R, Ermanto yaitu terletak pada aspek menulis dan media. Perbedaanya adalah pada objek penelitian.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Hersiana dalam Jurnal “*Jurnal Kreatif Tadulako Online*” Vol. 4 No. 11 Issn 2354-14x dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Gambar Di Kelas III SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide” penelitiannya diMahasiswa Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako dengan masalah bagaimanakah penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis?

Hasil penelitian Hersiana menunjukkan penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan menulis puisi, maka sebagai masukan bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan media gambar di dalam kelas dan untuk melatih siswa untuk terbiasa menggali inspirasi

siswa dalam menulis puisi melalui media gambar yang dapat berdampak pula pada keaktifan siswa didalam kelas. Persamaannya yaitu pada medianya. Perbedaannya pada objek penelitiannya.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Nurbayah, Mestawaty dan Ritman Ishak Paudi tahun 2014 dalam jurnal "*Kreatif Tadulako Online*" Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli" dengan masalah bagaimana penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa V SDN 1 Kombo?.

Hasil penelitian oleh Nurbayah, Mestawaty dan Ritman Ishak Paudi menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Persamaan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini pada objek penelitiannya.

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi rakyat, yang difokuskan dalam menulis puisi rakyat dengan menggunakan media gambar agar siswa-siswi mampu membuat pantun dengan kreatif. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bagi guru Bahasa dan sastra Indonesia dapat mengaplikasikan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat. Bagi para siswa penelitian ini merupakan masukan untuk

pengetahuan para siswa bahwa karya sastra terutama puisi rakyat memiliki nilai yang bersifat positif.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis Puisi Rakyat siswa SMPN 22 Pekanbaru tanpa penerapan media gambar?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis Puisi Rakyat siswa SMPN 22 Pekanbaru setelah diterapkan media gambar?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis Puisi Rakyat tanpa penerapan dan setelah diterapkan media gambar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMPN 22 Pekanbaru tanpa penerapan media gambar.
2. Mengetahui kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMPN 22 Pekanbaru setelah diterapkan media gambar.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis Puisi Rakyat tanpa penerapan dan setelah diterapkan media gambar.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian pengajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis. Penelitian menulis puisi rakyat (pantun) termasuk kurikulum 2013, pada kurikulum ini kompetensi dasar tentang puisi rakyat memiliki 4 kompetensi dasar yaitu KD 3.9, KD 4.9, KD 3.10, KD 4.10.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi masalah tentang menulis puisi rakyat pada bagian pantun yaitu pantun nasehat dengan KD 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru. Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian penelitian ini berpusat pada media gambar. Menurut Sanjaya (2012: 166) menyatakan gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Istilah-istilah yang dipergunakan sangat erat hubungannya variabel-variabel penelitiannya, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1.3.2.1 Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. (Sadiman, dkk. 2010:29)

1.3.2.2 Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri. (Depdiknas, 2010: 884)

1.3.2.3 Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. (Dalman, 2014:3)

1.3.2.4 Puisi Rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam atau puisi rakyat yang berkembang di daerah tertentu. (Harsiati, dkk. 2016:66)

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Adapun yang mendasari pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah bahwa Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis pantun sesuai kurikulum K13. Standar kompetensi menulis. Kompetensi dasar Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan. Oleh karena itu siswa mampu secara kreatif dalam menulis puisi rakyat dengan gambar yang akan disediakan.

1.4.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan paparan dalam latar belakang dan rumusan masalah maka dapat diambil penulis mempunyai hipotesis sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis Puisi Rakyat tanpa diterapkan media gambar.
2. Siswa mampu menulis Puisi Rakyat setelah diterapkan media gambar.
3. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis Puisi Rakyat tanpa dan setelah diterapkannya media gambar.

1.4.3 Teori

Penulis berpegang pada teori yang dijadikan teori dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi rakyat. Adapun teori tersebut yaitu:

1.4.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu proses melahirkan pikiran atau perasaan yang dituang dituang melalui tulisan. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahas tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis merupakan suatu proses menuangkan idea atau gagasan berupa pemberitahuan kepada pembaca.

1.4.3.2 Pengertian Puisi Rakyat

Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Melalui kesastraan lama kita dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur. Menurut Harsiati, dkk. (2016:66) puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam atau puisi rakyat yang berkembang didaerah tertentu. Kegiatan menulis puisi dapat berupa bentuk pengungkapan bahasa yang merupakan gambaran pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dengan

menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca atau pun pendengar. Menurut Nadjua (2016:23) berdasarkan zamannya, puisi dibedakan menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi baru. Menurut Sumiyadi dan Durachman (2014:11) Puisi lama merupakan puisi yang terikat oleh syarat-syarat, seperti jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik, pola rima dan irama, serta muatan setiap bait.

1.4.3.3 Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia (Melayu). Menurut Nadjua (2014:24) pantun adalah jenis puisi lama yang dalam satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya saja. Sedangkan menurut Harsiati, dkk. (2016:66) Pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Menurut Sugiarto (2012:10) pantun terbagi atas dua bagian, yaitu bagian sampiran isi.

Menurut Nadjua (2014:24) ciri-ciri pantun:

- a. Tiap bait terdiri dari 4 larik/baris
- b. Tiap baris/larik terdiri dari 4 atau 5 kata
- c. Sajaknya berbentuk a-b-a-b
- d. Pantun yang baik tidak saja bersajak akhir namun juga bersajak tengah
- e. Dua baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi pantun.

Menurut Nadjua (2014:25) Macam-macam pantun menurut bentuknya:

- a. Pantun karmina (pantun kilat) ialah pantun yang tiap-tiap baitnya terdiri dari 2 baris dan bersajak terus, yaitu a-a. Dalam pantun karmina beris pertama adalah sampiran sedangkan baris kedua berupa isi.

Contoh:

1. Ada ubi ada talasnya

Ada budi ada balasnya

- b. Pantun empat seuntai ialah pantun yang tiap-tiap bait terdiri dari 4 baris.

Contoh:

Kaca hitam berbentuk bundar

Sebab pecah tertendang

Kala hujan hatiku gusar

Sebab ayah belum lagi pulang

- c. Pantun talibun ialah pantun yang tiap-tiap bait terdiri dari 6, 8, 10, 12 baris dan sajaknya bersilang, yaitu (abc-abc), (abcd-abcd), (abcde-abcde), (abcdef-abcdef).

Anak orang padang panjang

Singgah nan lalu ke bukit tinggi

Membawa kain dengan baju

Kalau adik menjadi elang

Kanda menjadi pohon tinggi

Di udara kita bertemu

b. Pantun berkait (pantun rantai)

Ialah pantun 4 seuntai yang baris kedua dan keempat dalam satu bait menjadi baris pertama dan ketiga dalam bait berikutnya, dan begitu seterusnya.

Contoh:

Tanam melati di rumah-rumah
Ubur-ubur sampiran dua
Kalau mati kita berdua
Satu kubur kita berdua
Ubur-ubur sampiran dua
Tanam melati bersusun tangkai
Satu kubur kita bersama
Kalau boleh bersusun bangkai

Menurut Winarni (2014:11) jenis Pantun:

a. Menurut isinya pantun dibedakan menjadi:

- 1) Pantun bersuka cita, berduka cita,
- 2) Pantun dagang/nasib, jenaka, teka-teki,
- 3) Pantun berikenalan, berkasihan, perceraian,
- 4) Pantun beriba hati, pantun agama, nasihat,
- 5) Pantun adat.

b. Menurut pemakaiannya, pantun dibedakan menjadi pantun anak-anak, pantun orang muda, pantun orang tua.

Jenis-jenis pantun tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pantun anak-anak: pantun (yang dilihat dari isinya lebih tepat) digunakan untuk anak-anak; yaitu pantun bersuka cita dan pantun berdukacita.
- 2) Pantun orang tua: pantun yang biasa dipakai oleh orang tua; masuk dalam jenis ini adalah; pantun nasihat, pantun adat, pantun agama.
- 3) Pantun nasihat pantun yang berisi nasihat, misal:

Tumbuh lumut dengan kumumu,
Ambil jolok tabung madat,
Orang hidup tanpa ilmu,
Sesaat jalan dunia akhirat.
- 4) Pantun agama: pantun yang isinya mengandung nilai-nilai keagamaan; misal

Asam kandis asam gelugur,
Ketiga asam seriang-riang
Menangis mayat di pintu kubur
Mengenang badan tidak sembahyang
- 5) Pantun jenaka: pantun yang isinya bersifat jenaka, lucu, dan membuat orang tertawa; misal

Sungguh baik asam belimbing
Tumbuh dekat limau lungga
Sungguh baik beristti sumbing
Walaupun marah tertawa juga
- 6) Pantun teka-teki: pantun yang berisi teka-teki atau pertanyaan yang bams dijawab oleh pembaca atau pendengar; misal:

Biduk sekunar dari darat,

Penuh berisi asam cuka,

Makan di laut tumpat di darat

Apa itu cobalah terka,

1.4.3.4 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Sanjaya (2012:57) media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya”. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar mengajar. Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2012:58) Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Media pembelajaran sama dengan alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.

Media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersediannya biaya, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran bisa menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memberi ilmu

pengetahuan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2012:59-60) menyatakan media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

1.4.3.5 Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012:166) menyatakan gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Media gambar termasuk media yang sederhana dan mudah pembuatannya, media ini relatif lebih murah ditinjau dari segi biayanya.

Media gambar merupakan penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat memepertinggi proses belajar siswa. Menurut Sudjana dan Rival (2010:2) Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Sadiman, dkk. (2012:29-31) beberapa kelebihan media gambar foto yang lain dijelaskan dibawah ini:

1. Sifatnya konkret; Gambar/foto realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Pristiwa-pristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto anak bermanfaat dalam hal ini.
3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa keemahan yaitu:

1. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata;
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
3. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Angkowo dan Kosasih dalam Restianti (2016:14) Langkah langkah Penggunaan Media Gambar:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
5. Guru memberikan tugas kepada siswa.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang menggunakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Sumarta 2013:79). Menurut Styosari (2013: 196) istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel penelitian itu kita ambil. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru.

TABEL 1. DATA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 PEKANBARU

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹	37 Siswa
2	VII ²	35 Siswa
3	VII ³	36 Siswa
4	VII ⁴	35 Siswa

1.5.2 Sampel

Sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Menurut Sumarta (2013:80) sampel adalah sebuah kelompok yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi” sedangkan Menurut Styosari (2013: 197) sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara acak. Syaodih (2005:255) menyatakan dalam pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*), seluruh individu yang menjadi anggota populasi

memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII² yang terdiri dari 37 siswa, dan kelas VII⁴ yang terdiri dari 38 siswa.

TABEL 2 SAMPEL

No	Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah
1	VII ²	21 Siswa	14 Siswi	35 Siswa
2	VII ⁴	14 Siswa	21 Siswi	35 Siswa

1.6 Metodologi Pendidikan

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Gay (1998) dalam Sudaryono (2013:11) menyatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori. Sedangkan Menurut Donald Ary (2004) dalam Sudaryono (2013:11) menambahkan bahwa umunya penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling tangguh (*sophisticated*) dalam pengujian hipotesis.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Syaodih (2005:194) menyatakan penelitian eksperimental (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat.

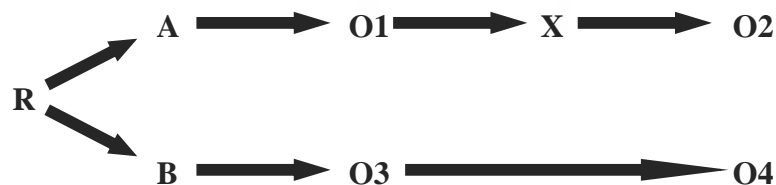
1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan. Karena penulis mendatangi langsung tempat yang sudah ditetapkan sebagai objek penelitian tersebut mengambil data secara langsung di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

1.6.4 Desain Eksperimen

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011:174) menyatakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *The randomized pretest-posttest control group deisgn* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak) (McMillan & Schumacher, 2001:335). Kedua kelompok ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*pretest*) dan hanya kelas eksperimen yang diberi perlakuan kemudian setelah itu dilaukan tes akhir (*posttest*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data meggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini terlihat dalam gambar berikut:

TABEL 3. DESAIN PENELITIAN



(sumber: Syamsuddin dan Damaianti, 2011:174)

Keterangan:

R: penentuan sampel secara acak (rambang)

A: kelompok eksperimen

B: kelompok kontrol

X: yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar

O1: tes awal pada kelompok eksperimen

O2: tes akhir pada kelompok eksperimen

O3: tes awal pada kelompok kontrol

O4: tes akhir pada kelompok kontrol

1.6.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Menurut Sanjaya (2013:251) tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes ketrampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis puisi rakyat yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok

eksperimen. Siswa diberi tes menulis puisi rakyat dengan tema yang telah ditentukan. Berikut ini kisi-kisi instrumen tes menulis puisi rakyat.

TABEL 4. KISI-KISI INSTRUMEN TES MENULIS PANTUN

Pokok Bahasan	Indikator	No Soal
Tema	Siswa mampu menulis pantun dengan tema positif	1
Sampiran Pantun	Siswa mampu menulis sampiran pantun dengan memperhatikan struktur pantun	1
Isi Pantun	Siswa mampu menulis sampiran pantun dengan memperhatikan struktur pantun dan menyesuaikan dengan tema pada gambar	1

(Tabel modifikasi sumber RPP)

1.6.5.1 Hasil Belajar Menulis Puisi Rakyat

Hasil belajar dalam menulis kreatif puisi dapat ditentukan dengan hal-hal yang sudah ditentukan dalam kriteria penilaian sebagai berikut:

TABEL 5. PEDOMAN PENSKORAN MENULIS PANTUN

Hal Yang Dinilai	Skor				Skor Maks
	4	3	2	1	
<ul style="list-style-type: none"> • Tema berkaitan dengan hal-hal yang positif • Tema sesuai dengan yang ditentukan • Isi sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada • Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada (bobot 1)					4
Bagian sampiran pantun <ul style="list-style-type: none"> • Rima silang pada larik 1 dan 2 • Isi kalimat dalam sampiran logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun (bobot2)					4
Bagian isi pantun <ul style="list-style-type: none"> • Rima silang pada larik 3 dan 4 • Isi kalimat logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran (bobot 2)					4

(Tabel Modifikasi Sumber bahan Ajar Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016)

Penskoran

4= jikaterdapatsemuaunsur

3= jikaterdapat 3 unsur

2= Jikaterdapat 2 unsur

1= jikaterdapat 1 unsur

$$\text{Skorakhir} = \frac{\text{SkoryangDiperoleh}}{\text{DibaiSkorMaksimum}} \times 100$$

TABEL 6. INTERVAL PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI RAKYAT

No.	Interval	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	<70	Kurang

(Zulkaida, 2014:30)

1.6.6 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Menurut Sekaran dalam Sarjono dan Julianita (2013:35) Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan”. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2014:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.* Untuk berbentuk tes, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Data dikatakan valid karena koefisiennya $>0,5$.

1.6.7 Uji Normalitas

Menurut Sekaran dalam Sarjono dan Julianita (2013:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Interpretasi uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai jika lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

1.6.8 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Proses perhitungan homogeny ini dilakukan menggunakan bantuan program spss 20. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Berdasarkan

hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam rangka menjaring data penelitian yaitu peneliti dan obsever melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dilakukan untuk diteliti hasil observasi dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Sumarta (2015: 81) menyatakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang digunakan dalam peneitian ini adalah mengamati langsung ke sekolah yang bersangkutan dan melihat proses belajar dan pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2018.

1.7.2 Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Menurut Sukardi (2008:138) tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasi kan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Menurut Sumarta (2013:87) menyatakan tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengumpulan data dengan teknik tes dengan cara meminta siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan oleh guru.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.8.1 Penulis melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 22 Pekanbaru
- 1.8.2 Penulis melakukan penelitian sesuai dengan desain penelitian penulis.
- 1.8.3 Penulis melakukan tes menulis pantun di dua kelas dengan tes awal dan tes akhir
- 1.8.4 Setelah tes dilakukan, penulis membaca serta mengoreksi secara cermat setiap lembaran hasil tes kemampuan menulis pantun siswa tersebut.
- 1.8.5 Penulis mengelompokkan hasil menulis pantun siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- 1.8.6 Penulis mencari nilai rata-rata menggunakan Microsoft Excel 2010.
- 1.8.7 Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang nantinya dibantu dengan program SPSS 20.